

Program PINTAR

Laporan Tahunan



Sekapur Sirih	3
Tentang PINTAR	5
1 Hasil Program 2018 – 2021	8
1.1. Dampak terhadap Pengajaran dan Pembelajaran	8
1.2. Dampak terhadap Kepemimpinan Sekolah	10
1.3. Dampak terhadap Hasil Belajar Siswa	10
1.4. Refleksi	12
2 Ringkasan 2021	14
3 Program Pengembangan Sekolah	15
3.1. Memastikan siswa kembali ke sekolah dan melanjutkan pembelajaran dengan aman	15
3.1.1. Mendukung sekolah memenuhi protokol kesehatan minimum untuk pembukaan kembali sekolah	16
3.1.2. Mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk mengatasi kehilangan pembelajaran siswa	17
3.2. Membangun kompetensi guru dan kepala sekolah untuk menerapkan paradigma pengajaran baru	18
3.2.1. Meningkatkan kesiapan dan kompetensi digital pendidik	18
3.2.2. Penguatan Kelompok Kerja Guru dan Kepala Sekolah	22

3.3.	Mendampingi orang tua dalam mendukung anak belajar di rumah dan sekolah	23
4	Pengembangan Kapasitas Pemerintah dan Ekosistem	24
4.1.	Dukungan teknis di tingkat nasional	24
4.2.	Dukungan teknis di tingkat daerah	24
4.3.	Mengarusutamakan perencanaan yang berorientasi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG)	26
5	Program Pengembangan Pendidikan Calon Guru	27
5.1.	Meningkatkan pendidikan guru di tingkat sarjana (S1)	27
5.1.1.	Dukungan untuk Pengembangan dan Penelitian Kompetensi Dosen	28
5.1.2.	Proyek Pengukuran Mutu Pengajaran (TQM)	28
5.2.	Revitalisasi PPG Prajabatan	29
6	Penyebarluasan Dampak	30
6.1.	Kemitraan dengan Media	30
6.2.	Forum Guru di Facebook	30
6.3.	Publikasi Buku	30
7	PINTAR-Penggerak	31



Margaretha Ari Widowati

Direktur Program Pendidikan Dasar

Salam dari Tanoto Foundation.

Mengakhiri tahun 2021 adalah suatu pencapaian khusus. Tahun 2021 adalah tahun transformasi bagi banyak pihak. Pandemi telah membawa perubahan di banyak lini kehidupan, tak terkecuali bidang pendidikan. Kami, Tanoto Foundation, yang tahun ini menapaki umur 42 tahun, pun ikut berubah seiring dengan perkembangan kebutuhan pasca pandemi. Hal ini sejalan dengan nilai yang diemban pendiri kami, Bapak Sukanto Tanoto dan Ibu Tinah Bingei Tanoto, yaitu dinamis, selalu bergerak untuk terus melakukan perbaikan serta kemajuan yang berkelanjutan.

Nilai tersebut kami wujudkan dalam bentuk inovasi terus menerus pada program-program yang kami jalankan. Dalam program pengembangan kualitas pendidikan dasar, kami terus melakukan pembaharuan dalam upaya meningkatkan kompetensi profesional guru dan kepala sekolah. Dimulai tahun 2018, kami meluncurkan program PINTAR (Pengembangan INovasi untuk kualITAs pembelajaRan) yang merupakan transformasi dari Program Pelita Pendidikan yang telah dijalankan sejak 2010. Pada 2021, secara sistematis kami mengaplikasikan penggunaan teknologi dalam upaya perbaikan lingkungan belajar.

Melalui pemanfaatan teknologi, kami memberikan pilihan kepada para pendidik tentang cara belajar sesuai dengan profil masing-masing. Ada e-PINTAR sebagai platform pembelajaran mandiri, yang dapat diakses kapan pun, di mana pun dan tanpa biaya. Pilihan lainnya adalah pelatihan PINTAR terbimbing yang menggabungkan pembelajaran mandiri dan terpandu melalui kehadiran fasilitator.

Pada tahun 2021, secara khusus, kami juga mendukung upaya pemerintah untuk mengumpulkan sebanyak mungkin praktik baik dalam meningkatkan kompetensi dan karakter siswa. Dengan pendanaan mandiri, kami ikut serta dalam Program Organisasi Penggerak (POP) yang diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Keikutsertaan dalam POP ini, menambah kemitraan Tanoto Foundation dengan pemerintah daerah dalam memodelkan praktik baik peningkatan kualitas pendidikan. Saat ini, kami sangat bangga dapat bekerja sama dengan 25 pemerintah kabupaten/kota di 5 provinsi (Riau, Jambi, Sumatra Utara, Kalimantan Timur dan Jawa Tengah).

Strategi-strategi di atas memperluas jangkauan kami dalam membantu pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan. Data dari OECD tahun 2018 menunjukkan, 70% siswa Indonesia memiliki kemampuan membaca di bawah standar minimum, dan 72% siswa masih belum dapat berhitung dengan benar.

Tidak lengkap jika kami hanya berfokus meningkatkan kompetensi profesional para guru yang sedang berkarya di sekolah. Bekerja sama dengan 13 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, kami juga terlibat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan calon guru. Secara khusus, kami turut serta dalam revitalisasi program pendidikan profesi guru untuk lebih berorientasi praktik serta mengadopsi cara belajar yang kental dengan penggunaan teknologi.

Buku ini memuat laporan pencapaian Program PINTAR selama 2021 yang kami rangkum dari berbagai studi atas dampak intervensi program sejak 2018. Laporan ini bukan merupakan hasil akhir, namun merupakan penanda di mana kami berada untuk memastikan kontribusi terbaik terhadap perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan rendah hati, kami juga berharap laporan ini dapat menjadi acuan bagi pemangku kepentingan lain untuk bersamasama memajukan pendidikan di Indonesia, seperti yang dicanangkan oleh pemerintah: Menata Kembali Sistem Pendidikan dengan Semangat Gotong Royong.



Tentang PINTAR



Program PINTAR bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membaca, matematika, dan sains

Tanoto Foundation, suatu organisasi filantropi independen dari keluarga Tanoto, dibangun di atas komitmen kuat untuk memberikan dampak positif dengan meningkatkan kualitas lingkungan belajar, menciptakan pemimpin masa depan, dan mempromosikan penelitian medis untuk penyakit-penyakit yang umum ditemukan di Asia.

Dalam meningkatkan kualitas lingkungan belajar di Indonesia, pada tahun 2010, Tanoto Foundation menginisiasi Program Pelita Pendidikan. Program ini berfokus pada peningkatan literasi, sekolah ramah anak, sanitasi, dan infrastruktur sekolah dasar di daerah pedesaan di Provinsi Jambi, Riau, dan Sumatra Utara. Pada tahun 2018, Pelita Pendidikan bertransformasi menjadi Program PINTAR (Pengembangan INovasi untuk kualITAs pembelajarAn atau *Promoting Improvement to INnovate, TeAch and Reach*). Program PINTAR dilaksanakan di 5 provinsi: Jambi, Riau, Sumatra Utara, Kalimantan Timur, dan Jawa Tengah.

PINTAR hadir untuk mengatasi kesenjangan pembelajaran di tanah air. Secara umum, kemampuan siswa Indonesia dalam belajar masih perlu ditingkatkan. Hasil tes Program for International Student Assessment (PISA) 2018 menunjukkan bahwa lebih dari dua pertiga siswa Indonesia berusia 15

Skor PISA 2018

(Program Penilaian Siswa Internasional)

70% siswa Indonesia memiliki kemahiran di bawah tingkat minimum dalam **literasi**

72% siswa Indonesia memiliki kemahiran di bawah tingkat minimum dalam **matematika**

(Organization for Economic Cooperation and Development /OECD, 2018)

tahun memiliki kemampuan membaca dan matematika di bawah standar minimum. Kesenjangan pembelajaran semakin diperparah selama pandemi.

Program PINTAR mengatasi masalah ini melalui 3 pendekatan:

1. Memodelkan praktik yang baik dalam belajar-mengajar dan kepemimpinan sekolah, serta mendorong keterlibatan orang tua dalam pembelajaran siswa
2. Memperkuat kapasitas pemerintah pusat dan daerah untuk merencanakan program pendidikan dan menyebarluaskan praktik yang baik
3. Mendukung Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk menghadirkan perkuliahan calon guru dan inovasi pelatihan guru prajabatan yang berkualitas

Program PINTAR yang diluncurkan pada 2018 hadir di 25 kabupaten/kota. Sebagai bagian dari dukungan kami terhadap inisiatif Merdeka Belajar - Program Organisasi Penggerak Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), pada tahun 2021, Tanoto Foundation mendanai penuh pelaksanaan Program PINTAR - Penggerak di 4 kabupaten lainnya. Pada tahun 2021, program PINTAR bekerja secara langsung dengan 840 sekolah dan 13 LPTK yang berpotensi berdampak pada lebih dari 52.000 siswa dan 23.000 calon guru.

Program PINTAR bekerja sama dengan Kemendikbudristek, Kementerian Agama (Kemenag), dan Pemerintah Kabupaten/Kota.



Program PINTAR berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan SDG 4 - Pendidikan Berkualitas.

Sumatra Utara

Karo

Kota Pematang Siantar

Batubara

Asahan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Universitas Negeri Medan Sumatera Utara

Riau

Kota Dumai

Bengkalis

Siak

Kota Pekanbaru

Kampar

Universitas Riau

UIN Sultan Syarif Kasim

Jambi

Tebo

Tanjung Jabung Barat

Tanjung Jabung Timur

Batang Hari

Sarolangun

Muaro Jambi

Universitas Jambi

UIN Sulthan Thaha Saifuddin

Jawa Barat

Universitas Pendidikan Indonesia

Jawa Tengah

Cilacap

Banyumas

Kendal

Kota Semarang

Tegal

UIN Walisongo

Yogyakarta

Universitas Negeri Yogyakarta

“ Kita seperti potongan Lego. Secara individu, ada batasan dalam hal yang bisa kita capai, tapi jika bersama, kita bisa meraih lebih banyak dan hal yang lebih besar.

Sukanto Tanoto
Pendiri

Kalimantan Timur

Kutai Kartanegara

Kota Balikpapan

Kota Bontang

Paser

Kutai Barat

Universitas Mulawarman

UIN Sultan Aji Muhammad Idris



Jawa Timur

Universitas Negeri Surabaya



25

kabupaten/
kota mitra



784

sekolah mitra



916

fasilitator
guru



8.490

mitra pendidik
terlatih



13

lembaga pendidikan
tenaga kependidikan



1.139

dosen
terjangkau



9.367

guru
terdampak



198.200

siswa terdampak

1

Hasil Program 2018 - 2021



Pemantauan kemajuan dan evaluasi dampak merupakan satu kesatuan dari Program PINTAR. Ini sejalan dengan cara kami bekerja yaitu berbasis bukti, dan berorientasi pada dampak. Pentingnya memiliki data di berbagai tingkatan menjadi lebih jelas selama pandemi. Data membantu kami memahami tingkat hilangnya pembelajaran, untuk menyusun strategi pemulihan pembelajaran.

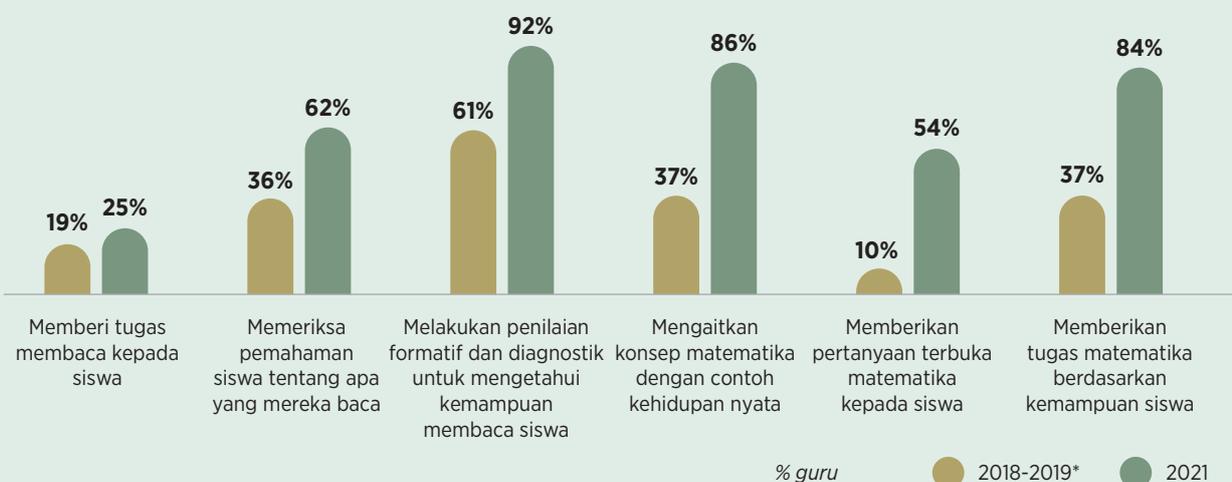
Untuk melihat peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah, Program PINTAR mengukur dampak di beberapa bidang: praktik mengajar guru, praktik kepemimpinan dan manajemen kepala sekolah, dan hasil belajar siswa. Kami termotivasi melihat adanya peningkatan dalam pengajaran dan manajemen sekolah di sekolah mitra kami di seluruh

tingkat pendidikan dan mata pelajaran dari November 2018 hingga November 2021.

1.1. Dampak terhadap Pengajaran dan Pembelajaran

Pelatihan guru berfokus pada peningkatan keterampilan pedagogis guru dalam mata pelajaran Matematika, Sains, dan Literasi. Hasilnya, jumlah guru SD kelas awal yang menerapkan praktik mengajar yang baik dalam Matematika dan Literasi meningkat 6 sampai 49 persen dari tahun 2018 ke 2021. Perubahan positif yang lebih menonjol adalah pada kemampuan guru untuk menghubungkan konsep dengan contoh kehidupan nyata dan melakukan pembelajaran yang didiferensiasikan berdasarkan kemampuan siswa. Selain itu, kami juga mengintegrasikan aktivitas literasi dengan kegiatan pembelajaran di kelas.

Praktik Guru Kelas Awal



Hasil tahun 2021 (domain terpilih) didasarkan pada keseluruhan praktik mengajar guru yang diamati pada 627 guru di 20 kabupaten/kota di 5 provinsi. Dari jumlah tersebut, 14 kabupaten/kota telah mengikuti Program PINTAR sejak 2018, dan 6 kabupaten/kota bergabung kemudian pada 2019.

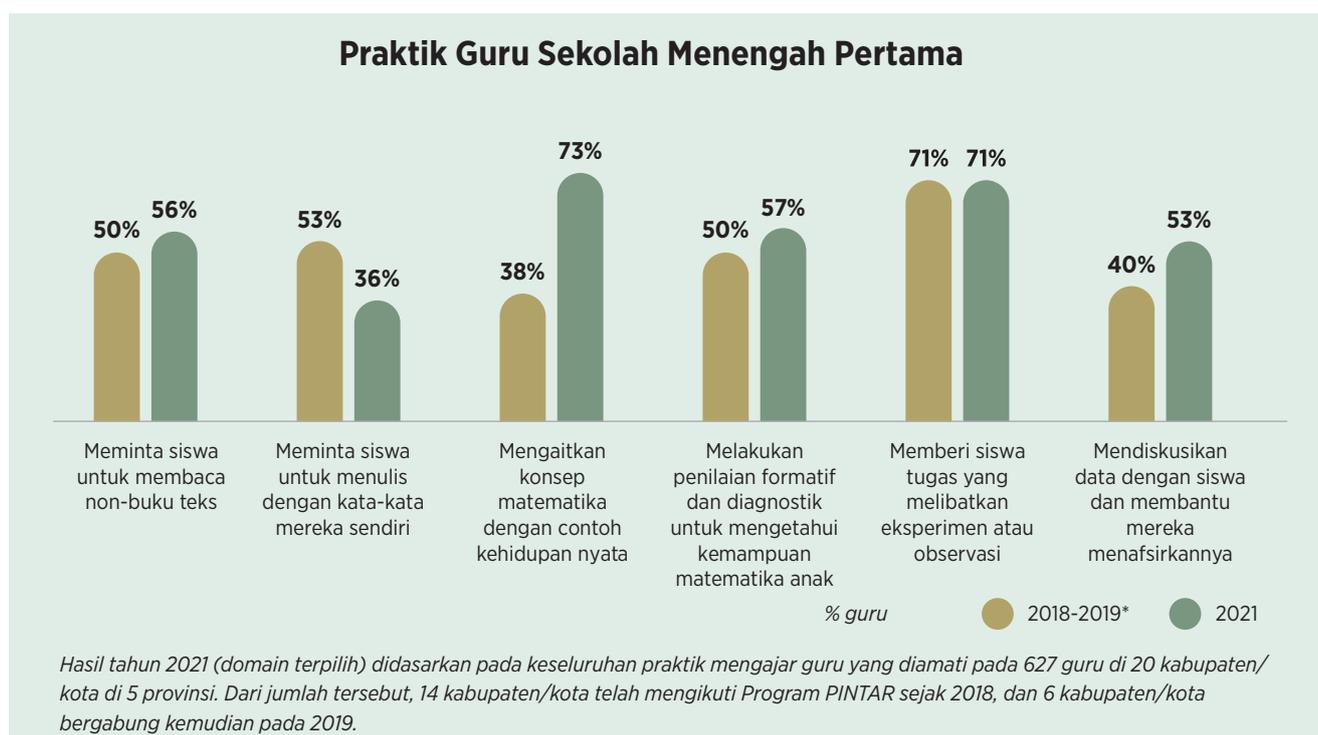
Jumlah guru SD kelas atas yang mempraktikkan pengajaran yang baik dalam Matematika, Sains, dan Literasi meningkat dua kali lipat dalam 3 tahun. Konsisten dengan hasil di tingkat kelas awal, domain pedagogi yang mengalami peningkatan lebih besar adalah seputar pembelajaran berdiferensiasi

dan penerapan konsep Matematika di kehidupan nyata. Hal ini merupakan indikasi kuat bahwa Program PINTAR telah mendukung guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif (berpusat pada siswa) di sekolah dasar.



Di tingkat Sekolah Menengah, kemajuannya tidak terjadi secara signifikan. Secara umum, Program PINTAR efektif meningkatkan kompetensi yang paling rendah, di mana setengah atau kurang dari setengah guru yang menguasai kompetensi tersebut.

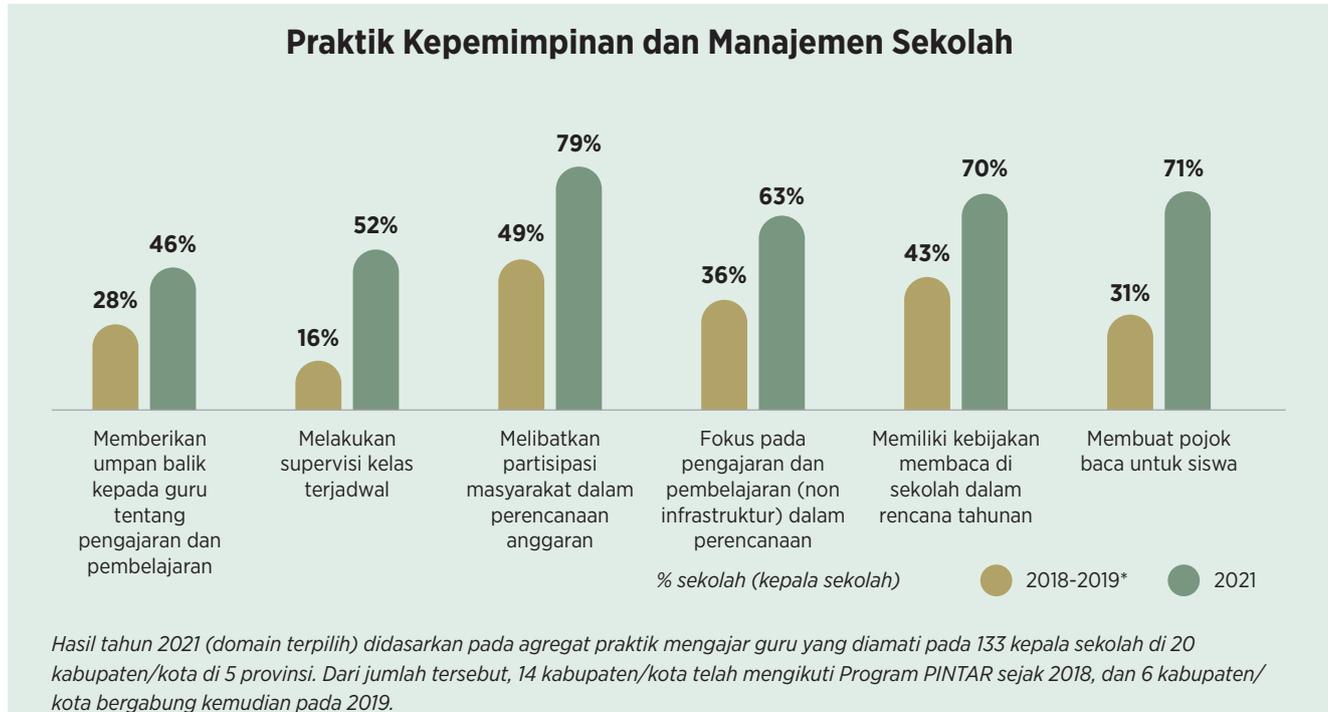
Menariknya, penerapan praktik baik pembelajaran tidak meningkat setelah praktik diterapkan oleh separuh guru. Ini mungkin berarti bahwa guru Sekolah Menengah membutuhkan peningkatan keterampilan di bidang pedagogi lainnya.



1.2. Dampak terhadap Kepemimpinan Sekolah

Intervensi PINTAR kepada kepala sekolah difokuskan pada penguatan perannya dalam melakukan supervisi akademik, tugas manajerial, dan pengembangan budaya membaca di lingkungan sekolah. Pada tahun 2021, setengah atau lebih sekolah mitra memiliki mekanisme supervisi akademik.

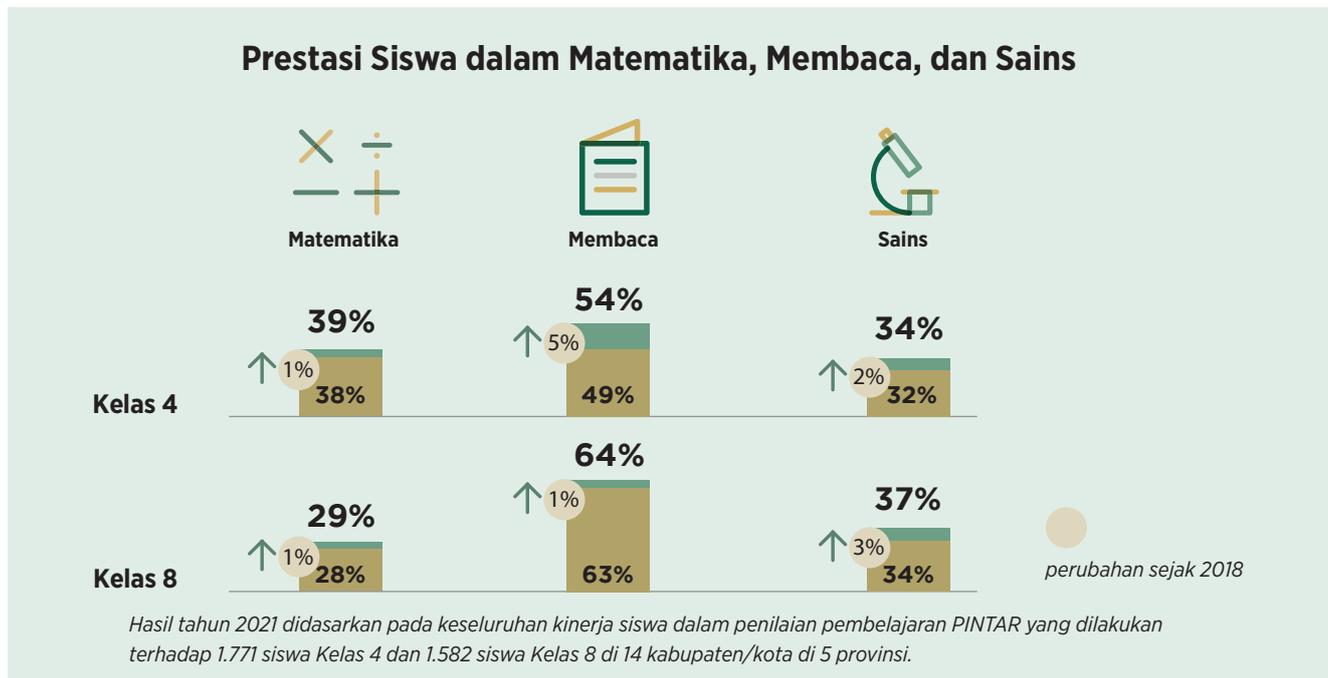
Sementara itu, sekitar 7 dari 10 sekolah mendukung program literasi pada tahun 2021, meningkat dua kali lipat dari tahun 2018. Peningkatan juga terlihat pada cara kepala sekolah mengelola perencanaan tahunan.



1.3. Dampak terhadap Hasil Belajar Siswa

Meskipun kemajuan guru dan kepala sekolah sangat menggembirakan, kinerja siswa cenderung stagnan di seluruh tingkat pendidikan dan mata pelajaran sekolah. Dalam konteks pandemi, keuntungan yang diharapkan (peningkatan

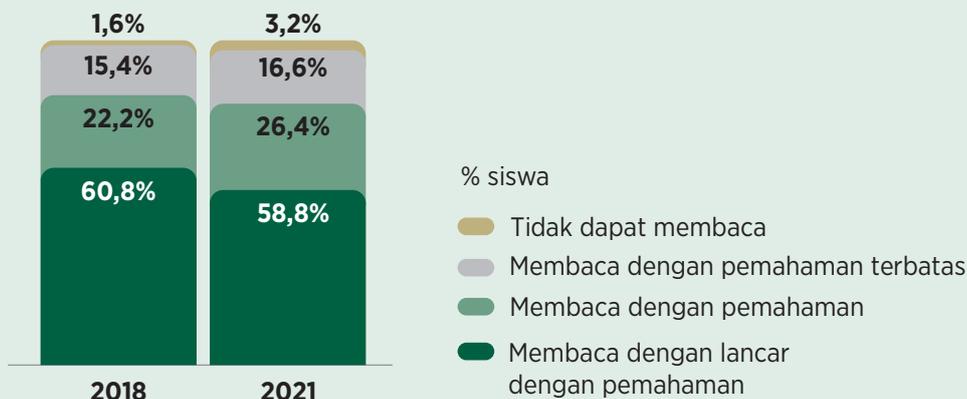
~15% poin untuk intervensi 3 tahun) dapat diimbangi dengan kehilangan pembelajaran. Sisi positifnya, dukungan dari Program PINTAR mungkin dapat mencegah prestasi siswa merosot lebih jauh.



Kehilangan pembelajaran di Sekolah Dasar kelas awal lebih terlihat dengan meningkatnya jumlah siswa yang tidak dapat membaca dan berkurangnya jumlah siswa yang dapat membaca lancar dengan pemahaman penuh. Demikian pula, siswa kelas awal ditemukan kurang mampu menyelesaikan soal penambahan dan pengurangan yang lebih kompleks.

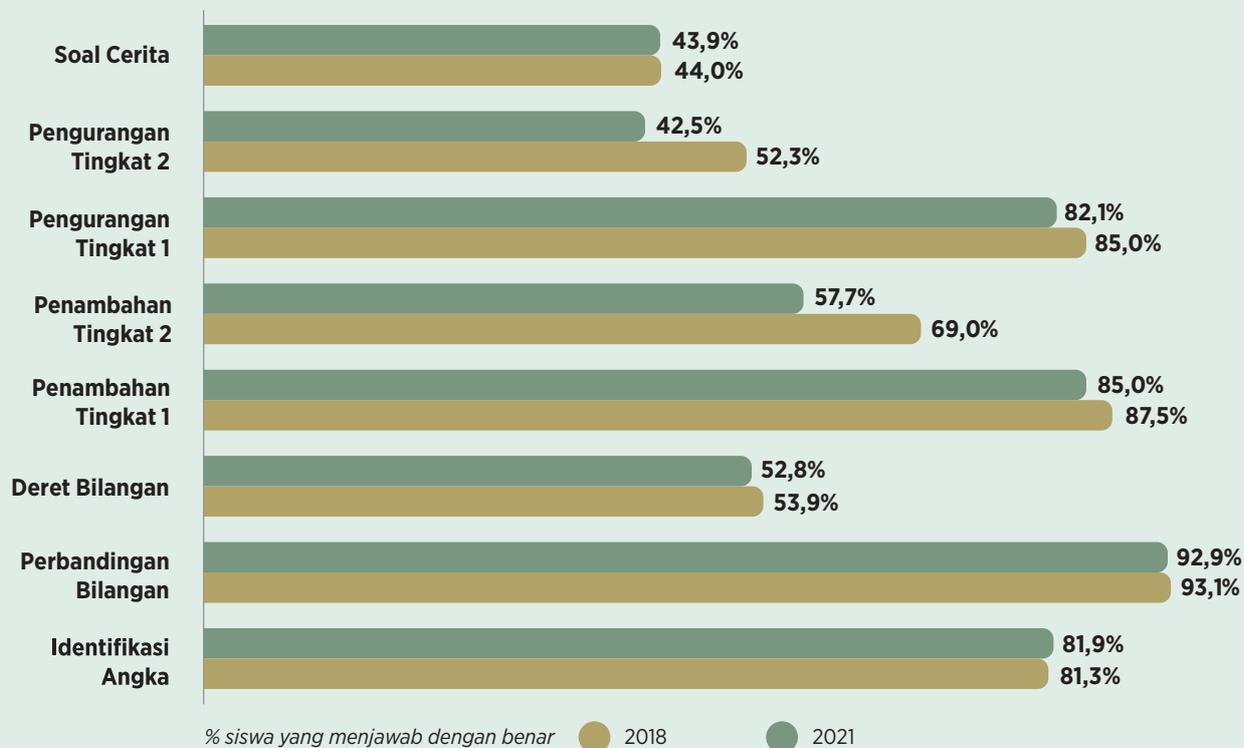
Hasil ini menuntut guru untuk membantu siswa yang lebih membutuhkan seperti siswa yang tidak dapat membaca dan siswa yang menghadapi tantangan untuk menguasai konsep matematika yang lebih menantang namun mendasar.

Kemampuan Membaca Siswa Kelas Awal (EGRA)



Hasil tersebut berdasarkan kinerja siswa pada penilaian Early Grade Reading Assessment - EGRA yang dilakukan terhadap 815 (tahun 2018) dan 848 (tahun 2021) siswa Kelas 3 di 14 kabupaten/kota di 5 provinsi.

Keterampilan Berhitung Siswa Kelas Awal (EGMA)



Catatan: Hasil tersebut berdasarkan kinerja siswa pada Penilaian Matematika Kelas Awal (Early Grade Mathematics Assessment - EGMA) yang dilakukan terhadap 815 (tahun 2018) dan 845 (tahun 2021) siswa Kelas 3 di 14 kabupaten/kota di 5 provinsi.

1.4. Refleksi

Peningkatan mutu pendidikan merupakan hal yang kompleks. Ada banyak faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan intervensi. Dalam kasus PINTAR, peningkatan praktik guru dan kepala sekolah terutama didorong oleh:

- **Adanya kerja sama yang erat dengan pemerintah daerah.** Ini memastikan sekolah menerima dukungan resmi untuk berpartisipasi dalam program dan menerapkan apa yang telah dilatih.
- **Pelatihan diberikan kepada kepala sekolah, bukan hanya guru.** Kepala sekolah yang memahami pedagogi yang baik dapat mendorong guru untuk mempraktikkan apa yang diterima selama dilatih dan memberikan umpan balik yang relevan.
- **Investasi dalam keterampilan Fasilitator Pelatihan.** Pada akhirnya, Fasilitator Pelatihan akan menjadi tim garis depan untuk bekerja langsung dengan guru dan kepala sekolah. Kinerja mereka menentukan kualitas program.
- **Fasilitasi kegiatan *peer-sharing* dan *cross-learning*.** Forum seperti kelompok kerja guru KKG/ KKMI/ MGMP/KKKS dan grup Facebook adalah tempat yang tepat untuk menampilkan praktik-praktik baik yang selanjutnya dapat saling menginspirasi para guru untuk berkembang.
- **Pemberdayaan talen lokal.** Fasilitator pelatihan dipilih dari pendidik terbaik di daerah itu sendiri. Mereka mampu mengontekstualisasikan kegiatan agar sesuai dengan profil daerah. Selain itu, talenta yang terlatih akan terus menjadi aset lokal yang berharga untuk mendorong perubahan berkelanjutan.

Sayangnya, dampak di tingkat siswa tidak dapat diamati - kemungkinan besar akan diimbangi oleh hilangnya pembelajaran selama pandemi. Namun, ini adalah informasi penting yang menginformasikan bagaimana Program PINTAR

dapat terus mendukung sekolah dan pemerintah mitra kami untuk maju.

- **Memperkenalkan teknologi digital di sekolah dan sektor pendidikan secara umum, sebagai pengungkit untuk melakukan lompatan.** Teknologi memungkinkan kita menggali cara-cara alternatif untuk mengembangkan potensi belajar siswa yang tidak terbayangkan sebelumnya. Khususnya, untuk tingkat Sekolah Menengah yang cenderung menjadi kelompok yang lebih siap. Sejak tahun 2021, Program PINTAR telah mulai mengubah cara kami melakukan pelatihan guru dan memberikan contoh bagaimana guru dapat memanfaatkan konten digital untuk memperkaya pembelajaran. Data kami menunjukkan bahwa selama ini hanya sekitar 5% guru mitra yang menggunakan media digital interaktif dalam mengajar.
- **Mempersiapkan sekolah untuk menerima paradigma pengajaran baru, Kurikulum Merdeka, yang telah ditunjukkan untuk memulihkan pembelajaran.** Program PINTAR percaya bahwa siswa harus menjadi pusat pembelajaran dan ini sejalan dengan prinsip-prinsip Merdeka Belajar. Setidaknya setengah dari guru mitra telah memiliki keterampilan dasar untuk menerapkan kurikulum baru dan mampu memberikan dukungan yang berbeda bagi siswa yang lebih rentan.
- **Memperkuat pemantauan dan evaluasi dalam sistem pendidikan dasar di Indonesia.** Pengambilan keputusan berbasis data di tingkat kebijakan dan sekolah memastikan sumber daya yang terbatas diarahkan secara efektif untuk mengatasi masalah yang paling layak, seperti kesenjangan pembelajaran. Program PINTAR dapat memulai dengan melatih Pengawas Sekolah dan mitra pemerintah tentang perencanaan berbasis bukti, serta memberikan bantuan teknis untuk meningkatkan mekanisme umpan balik antara sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat.





Didorong oleh komitmen kami untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, Program PINTAR terus bekerja sama dengan para mitranya untuk mengatasi masalah yang terjadi seputar peningkatan sekolah, kapasitas pemerintah dan ekosistem, dan pendidikan guru prajabatan. Program PINTAR pada 2021 juga responsif terhadap situasi pandemi Covid-19 yang tidak menentu dan kebijakan utama Pendidikan di Indonesia yang baru disahkan. Ringkasan utama dari pekerjaan kami pada 2021:

- **PINTAR melatih 5.631 guru dan kepala sekolah tentang cara melakukan Penilaian Diagnostik, Pembelajaran Berdiferensiasi, dan Manajemen Pembelajaran Campuran sebagai antisipasi untuk pembukaan kembali sekolah pada tahun akademik 2021-2022.**
Bekerja sama dengan Kemendikbud - Pusmenjar (Pusat Asesmen dan Pembelajaran), dilaksanakan juga sosialisasi Kurikulum Khusus. Lebih dari 80% guru yang dinilai telah mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas mereka.
- **PINTAR mengubah pendekatan dan modul pelatihannya dari lokakarya tradisional menjadi digital dan berbasis teknologi.** Model baru ini diterapkan di seluruh program dengan tingkat keterlibatan peserta sebesar 50%.
- **Kami meluncurkan Program e-PINTAR, kursus daring terbuka bagi para guru yang tertarik untuk mengikuti pelatihan PINTAR sesuai keinginan dan waktu mereka.** Pada tahun pertama, 4.275 guru dari 33 provinsi telah mengikuti program ini. e-PINTAR juga menerima Penghargaan Inovasi dari majalah GATRA.
- **Kami juga meluncurkan Program Kampanye Keterlibatan Orang Tua “Orang Tua Sahabat Anak Belajar” untuk memberikan kiat-kiat kepada orang tua untuk mendukung anak belajar dari rumah.** Setiap

video kampanye dan materi cetak rata-rata menjangkau lebih dari 68.000 orang tua.

- **Di bidang pendidikan calon guru, percontohan Penguatan Praktikum Mengajar PPG Prajabatan di 4 LPTK telah selesai.** Studi evaluasi menunjukkan bahwa kerja sama yang kuat antara dosen dan guru sekolah dalam memfasilitasi praktikum telah menghasilkan calon guru yang lebih reflektif. Selain itu, ditemukan 13 model praktikum pembelajaran kontekstual selama proses tersebut.
- **Untuk mempercepat pembukaan kembali sekolah, PINTAR dan mitra mengerahkan vaksinasi untuk 13.000 siswa dan guru di Siak, Tegal, Kampar, dan Kendal.** Kami juga menyediakan peralatan pemeriksaan suhu dan tempat cuci tangan untuk sekolah-sekolah.
- **Tim PINTAR bergabung dengan Satgas Kemendikbudristek untuk mengoordinasikan tindakan pemulihan kehilangan pembelajaran.** Kami berkontribusi dalam pengembangan panduan penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.
- **PINTAR menyelenggarakan lokakarya Perencanaan yang berorientasi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) untuk perwakilan dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Pemerintah Kabupaten/kota, Dinas Pendidikan, dan Dinas Agama.** 15 Juara SDG dipilih dan diundang untuk merealisasikan proyek mereka.
- **Program PINTAR-Penggerak, sebagai bagian dari dukungan Tanoto Foundation terhadap Program Organisasi Penggerak Kemendikbudristek, diluncurkan.** Dilaksanakan di 263 sekolah peserta di 4 kabupaten: Kampar, Kutai Barat, Muaro Jambi, dan Tegal.
- **PINTAR mengalihfungsikan situs program menjadi sumber belajar bagi para pendidik.** Mitra penerima manfaat secara rutin berkontribusi pada kolom pendidikan di media nasional dan daerah.



3

Program Pengembangan Sekolah

Tahun 2021 adalah titik kritis untuk transformasi pembelajaran. Di sektor domestik dan global, tema pemulihan kehilangan pembelajaran (*learning loss recovery*), pembelajaran berbasis digital dan pembelajaran campuran (*blended learning*), serta upaya peningkatan ketahanan sekolah mendominasi perbincangan di kalangan pelaku pendidikan. Banyak pendekatan yang diusulkan untuk memajukan sektor dan memperbaiki situasi, tetapi satu hal yang dapat disepakati semua orang adalah bahwa pendidikan tidak akan dan tidak harus kembali ke kondisi di masa pra-pandemi. Kita harus menggunakan kesempatan ini sebagai titik masuk untuk melakukan sesuatu secara berbeda. Bukan bisnis seperti biasa tetapi tindakan yang dapat membawa perubahan.

Di Tanoto Foundation melalui Program PINTAR, kami ingin menjadi katalisator perubahan tersebut. Pada 2021, ada 3 strategi utama yang kami terapkan untuk membantu sekolah melalui transisi yang lebih lancar dalam jangka pendek dan pada akhirnya membangun ketahanan yang berkelanjutan.

1) Memastikan siswa kembali ke sekolah dan melanjutkan pembelajaran dengan aman

Ini termasuk membantu sekolah untuk memenuhi persyaratan protokol kesehatan sehingga mereka dapat menyelenggarakan pembelajaran tatap muka kembali, mempercepat vaksinasi untuk guru dan siswa, serta melatih guru tentang penilaian diagnostik dan pembelajaran berdiferensiasi untuk memungkinkan guru menyesuaikan pelajaran mereka bagi siswa yang memiliki kompetensi yang makin beragam akibat pandemi.

2) Membangun kompetensi guru dan kepala sekolah untuk menerapkan paradigma pengajaran baru

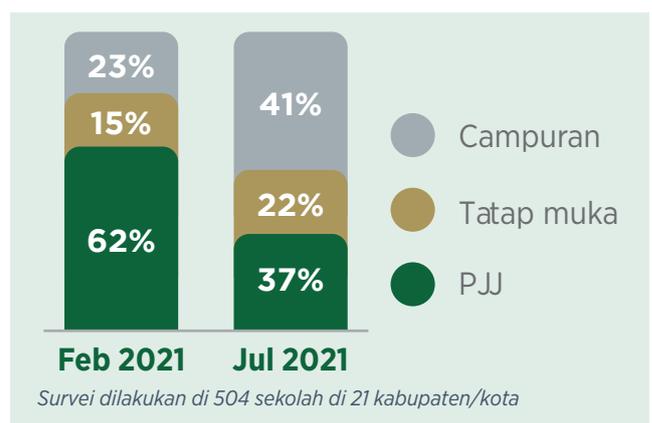
Upaya mencakup pelatihan dan pendampingan pendidik untuk merangkul pengembangan profesional berbasis digital dan ruang kelas yang kaya digital, dan memperkuat forum guru sebagai wadah organik untuk menyebarkan praktik yang baik.

3) Mendampingi orang tua dalam mendukung anaknya belajar di rumah dan sekolah

Melalui kolaborasi dengan sekolah dan kampanye media sosial, orang tua secara rutin mendapatkan kiat-kiat sederhana tentang cara menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

3.1. Memastikan siswa kembali ke sekolah dan melanjutkan pembelajaran dengan aman

Pada pertengahan 2021, pembelajaran jarak jauh tetap menjadi pilihan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sepertiga sekolah mitra. Ini merupakan peningkatan dari kondisi di awal tahun, di mana dua pertiga sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh. Selama waktu ini, ada pengurangan jam belajar yang signifikan dengan pendekatan mana pun yang diputuskan untuk diterapkan oleh sekolah.



3.1.1. Mendukung sekolah memenuhi protokol kesehatan minimum untuk pembukaan kembali sekolah

Situasi Covid-19 yang lebih baik dan dorongan kuat dari pemerintah pusat dan daerah berkontribusi pada tingkat pembukaan kembali sekolah yang lebih tinggi. Namun, beberapa sekolah masih menghadapi tantangan untuk memenuhi persyaratan protokol

kesehatan minimum dan prosedur administrasi wajib yang harus dilalui sebelum sekolah menerima lampu hijau untuk mengadakan pembelajaran tatap muka. Sekolah-sekolah ini cenderung tidak memiliki staf yang divaksinasi lengkap dan memiliki peralatan pemeriksaan suhu yang memadai



10% Memenuhi semua protokol kesehatan untuk pembukaan kembali sekolah

53% Pendidik yang divaksinasi penuh

41% Fasilitas sanitasi lengkap

98% Akses ke fasilitas kesehatan

31% Peralatan pemeriksaan suhu yang memadai

21% Data pelacakan kontak
% sekolah

Data dikumpulkan dari 753 sekolah di 25 kabupaten/kota pada Juni 2021

Tanoto Foundation bekerja sama dengan berbagai institusi seperti Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, dan sekolah mitra dalam memobilisasi vaksinasi untuk guru dan kepala sekolah di beberapa kabupaten/kota mitra. Selain itu, Tanoto Foundation melalui Dinas Pendidikan juga memberikan bantuan termometer infra merah dan tempat cuci tangan kepada sekolah-sekolah yang membutuhkan.

517 unit tempat cuci tangan

2.472 unit Termometer Infra Merah di 680 sekolah

26.000 vaksin di Kendal, Siak, Tegal, and Kampar

6 Materi kampanye vaksinasi



Seorang siswa sekolah menengah menerima suntikan vaksinasi dari petugas kesehatan di Siak pada Oktober 2021.

3.1.2. Mempersiapkan guru dan kepala sekolah untuk mengatasi kehilangan pembelajaran siswa

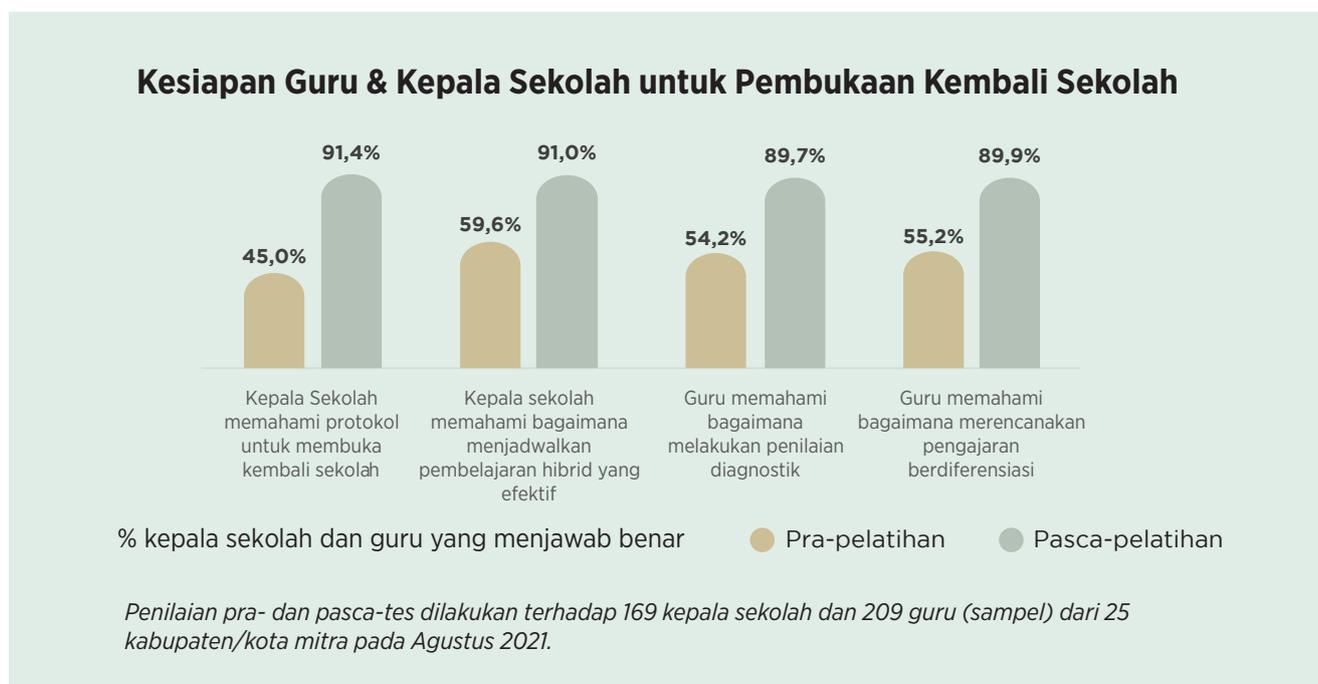
Bank Dunia memperkirakan bahwa penutupan sekolah hingga Juni 2021 dapat mengakibatkan kinerja siswa Indonesia turun 25 poin dalam tes membaca PISA.* Memang, penutupan sekolah telah mempengaruhi siswa di berbagai tingkatan:

- (a) Siswa yang tidak memiliki *gawai/gadget* atau harus berbagi *gadget* dengan saudara/orang tuanya lebih besar kemungkinannya untuk ketinggalan pelajaran dalam pembelajaran jarak jauh. Ini sekitar 1% - 4% dari siswa di sekolah mitra PINTAR.
- (b) Siswa yang tidak memiliki atau terbatas aksesnya ke internet lebih cenderung ketinggalan pembelajaran jarak jauh. 4% - 14% siswa di kabupaten/kota mitra kami mengalami hal ini.
- (c) Siswa yang tidak menerima dukungan akademik dan sosial emosional dari orang tua di rumah cenderung tertinggal dari teman sebayanya. Sayangnya, 3% - 9% orang tua di kabupaten/kota mitra kurang memperhatikan aspek ini.

Ketika sekolah dibuka kembali pada Juli 2021, menjadi penting untuk menilai dan memetakan kondisi siswa baik dari aspek kognitif maupun non-kognitif untuk mengidentifikasi dukungan yang tepat untuk diberikan kepada siswa.

Program PINTAR melatih guru mitra bagaimana melakukan penilaian diagnostik untuk memahami kesenjangan pembelajaran di kelas kemudian merancang pengajaran berdiferensiasi berdasarkan kemampuan siswa yang beragam. 35% lebih guru yang dinilai memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik tersebut sementara setidaknya 80% guru yang dinilai telah mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas mereka.

Program PINTAR juga melatih kepala sekolah mitra tentang bagaimana mengukur kesiapan sekolah untuk membuka kembali dan menyelenggarakan pembelajaran hibrid (pembelajaran tradisional tatap muka dikombinasikan dengan pembelajaran daring) yang efektif. Jumlah kepala sekolah yang memahami protokol untuk membuka kembali sekolah berlipat ganda setelah pelatihan. Selain itu, kepala sekolah mampu mengatur agar pembelajaran hibrid meningkat sepertiga.



*) World Bank (2021) Rewrite the Future: How Indonesia's Education System can Overcome the Losses From the COVID-19 Pandemic and Raise Learning Outcomes for All

3.2. Membangun kompetensi guru dan kepala sekolah untuk menerapkan paradigma pengajaran baru

Pandemi mempercepat penerapan teknologi dalam pendidikan, namun efektivitasnya untuk pembelajaran belum konklusif. Setidaknya ada 3 hambatan yang harus diatasi sebelum pembelajaran digital dapat berhasil diterapkan di Indonesia:

(a) Akses internet yang tidak stabil dan kepemilikan gawai/*gadget* yang rendah di kalangan pelajar.

(b) Rendahnya kompetensi guru untuk menguasai teknik pedagogi berbasis teknologi dan literasi digital secara umum.

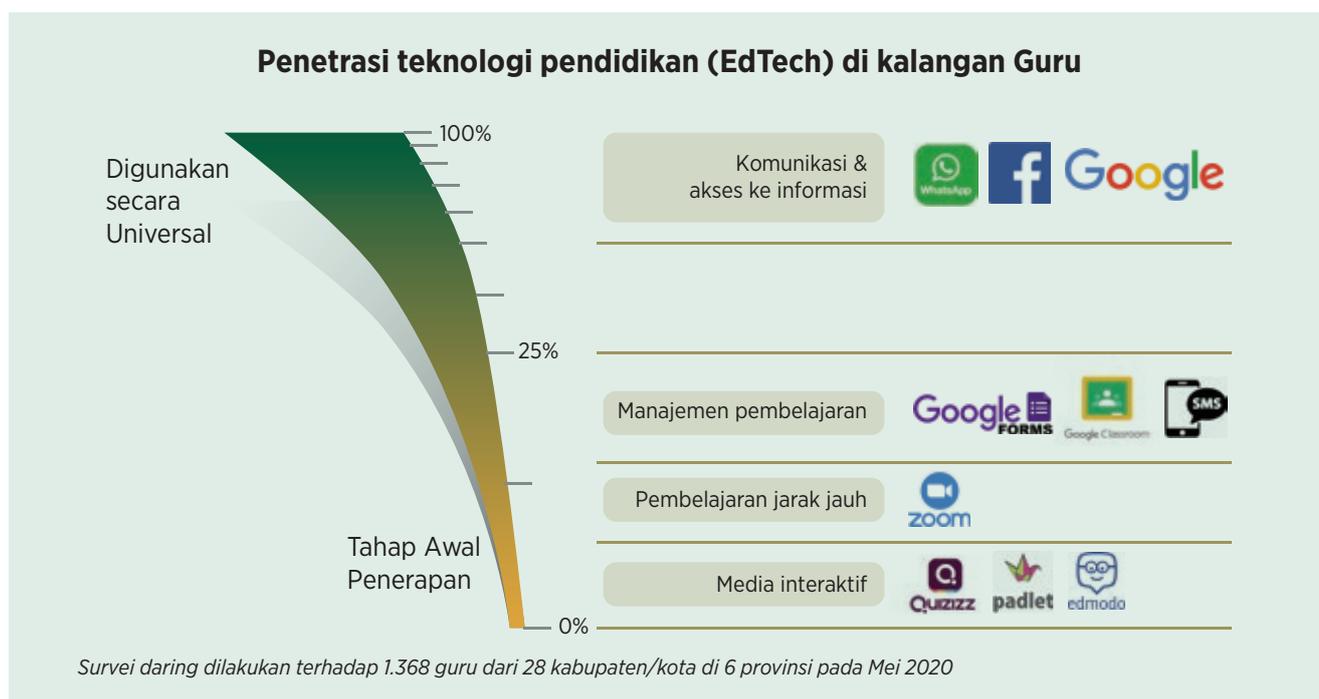
(c) Kesiapan mental baik dari peserta didik maupun pendidik untuk mengikuti paradigma pembelajaran baru.



3.2.1. Meningkatkan kesiapan dan kompetensi digital pendidik

Sebelum pandemi dan selama pandemi, penggunaan teknologi dalam pendidikan sangat mendasar dan terbatas dalam membantu komunikasi antara guru-murid-orang tua

dan menjembatani akses informasi. Menurut survei kami, hanya sekitar 3% guru kami yang menggunakan multimedia yang lebih canggih di kelas mereka untuk mendukung pembelajaran jarak jauh.



Program PINTAR mendorong para guru untuk cepat menguasai teknologi pendidikan melalui 2 pendekatan. Pertama, dengan memperkenalkan program pelatihan guru berbasis digital di mana guru dapat mengunjungi platform daring yang dikuratori dengan cermat untuk mengakses

konten pengembangan profesional yang terstruktur. Kedua, dengan memodelkan kelas kaya digital, di mana para guru dilatih tentang bagaimana menggabungkan materi multimedia dan digital ke dalam pelajaran sehari-hari.

Desain Baru Pelatihan PINTAR

Pelatihan berbasis digital baru dari PINTAR menawarkan model pengembangan profesional yang inovatif. Tidak seperti lokakarya tatap muka tradisional, desain ini:

- Menggunakan pendekatan campuran di mana peserta akan dibimbing oleh fasilitator untuk melalui serangkaian kegiatan pelatihan yang dilakukan secara sinkron melalui Zoom dan asinkron melalui Sistem Manajemen Pembelajaran (*Learning Management System - LMS*) <https://pintartanoto.id/>.
- Memanfaatkan teknologi untuk menyampaikan konsep sehingga komponen interaksi manusia, misalnya antara fasilitator-peserta, dapat difokuskan pada diskusi dan praktikum yang bermakna seperti kegiatan simulasi mengajar dan refleksi.
- Mencakup topik dalam jangka waktu yang lebih lama, 6-10 hari, sehingga memungkinkan peserta lebih fleksibel untuk menyelipkan waktu pengembangan profesional di antara jadwal mengajar mereka yang sibuk. Konten pun disusun lebih singkat.
- Memadukan pelatihan, praktikum, dan pendampingan menjadi satu. Peserta didorong untuk mencoba metodologi di kelas mereka di tengah pelatihan dan berbagi pengalaman untuk umpan balik.

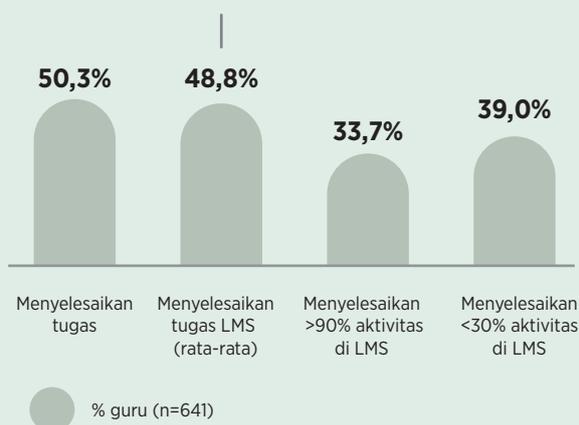


Pada tahun 2021, 2.751 guru mitra dilatih seputar tema Pembelajaran Aktif Digital, Tinjauan Kurikulum, dan Pola Pikir Berkembang menggunakan model baru ini. Selain itu, 445 kepala sekolah dilatih tentang Budaya Baca, Supervisi Akademik, dan Program Pengembangan Karakter.

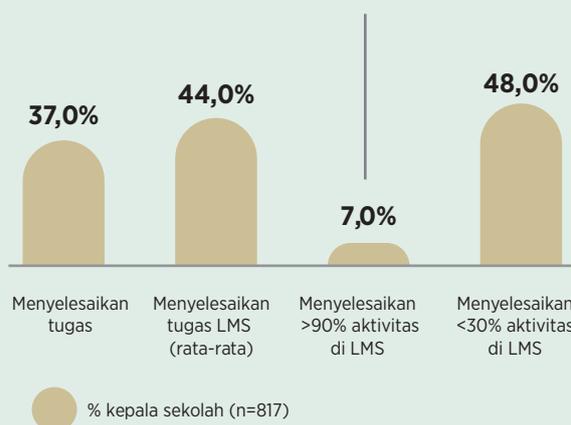
Analisis data pelatihan menunjukkan bahwa guru Indonesia dapat beradaptasi dengan baik dengan pengembangan profesional berbasis digital dengan dukungan kuat dari fasilitator mereka, terlepas dari tantangan infrastruktur dan ketahanan mental. Sekitar setengah peserta pelatihan dapat menyelesaikan tugas-tugas di *Learning Management System*.

Efektivitas Pelatihan Digital

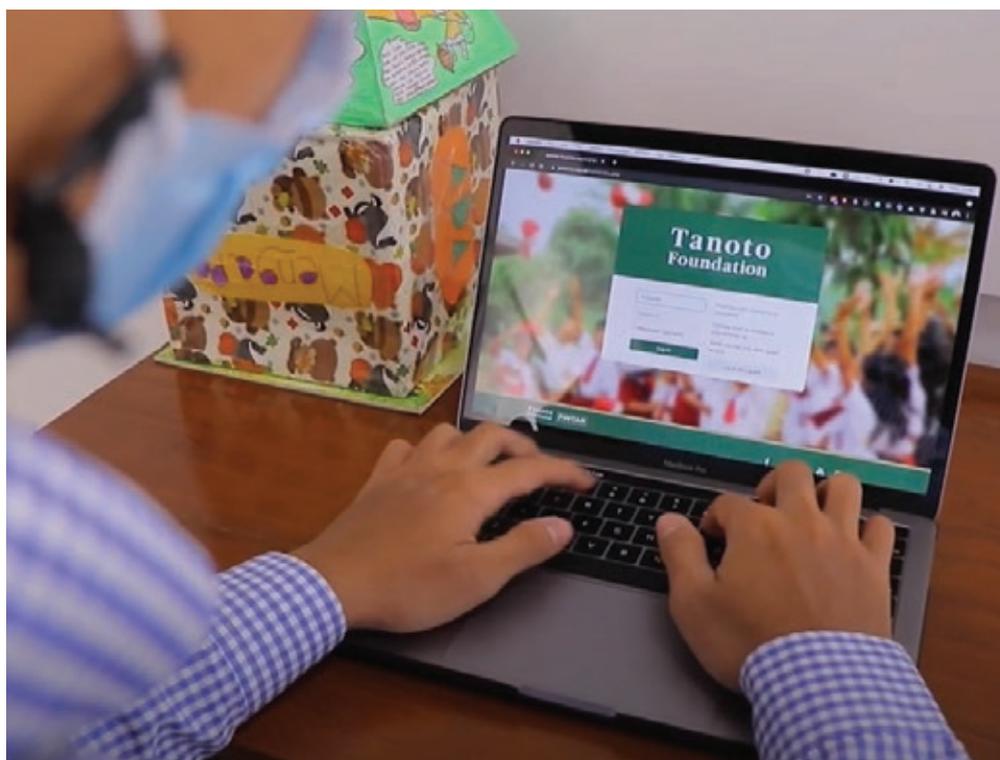
Separuh guru aktif dalam LMS (Asinkron).
Sepertiga menyelesaikan 90% aktivitas di LMS.



Setengah kepala sekolah aktif di LMS (Asinkron).
Hanya 7% yang menyelesaikan 90% aktivitas di LMS.



Mengakses Sistem
Manajemen
Pembelajaran
pintartanoto.id



Pelajaran yang Dipetik dari Pelaksanaan Pelatihan Berbasis Digital:

- **Fasilitator Pelatihan memainkan peran penting dalam meningkatkan tingkat partisipasi dan keterlibatan.**

Pada tahap awal pelaksanaan pelatihan berbasis digital, peserta membutuhkan pendamping untuk membantu mereka mengatasi masalah teknis teknologi, memahami pola pelatihan baru, dan mempertahankan antusiasme mereka terhadap pembelajaran digital. Fasilitator yang secara aktif memeriksa kemajuan dan berkomunikasi dengan peserta membantu lebih banyak peserta menyelesaikan kursus.

- **Berbagai *gimmick* dapat ditempatkan untuk mendorong partisipasi dalam pelatihan berbasis digital.**

Pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*), yang merupakan prasyarat yang harus dimiliki setiap individu untuk berhasil dalam pembelajaran digital, masih belum familiar di kalangan orang Indonesia. Dengan mengintegrasikan elemen sesi *on-boarding*, permainan, media interaktif, tampilan *leaderboard*, token bagi yang berprestasi, sembari menghindari penugasan yang membutuhkan unduh & unggah, akan membuat pembelajaran lebih menarik. Guru juga terinspirasi untuk menerapkan teknik serupa guna meningkatkan kelas digital mereka.

- **Kepala sekolah memerlukan pendekatan pengembangan profesional yang berbeda dari guru.**

Dari pengalaman kami, kepala sekolah cenderung tidak terlibat dalam kegiatan belajar mandiri, yang merupakan ciri umum dalam pelatihan berbasis digital. Kepala sekolah sebaiknya belajar sambil praktik, sehingga pengembangan profesional berbasis proyek akan menjadi cara yang lebih cocok untuk membangun kapasitas mereka.

- **Model pelatihan campuran meningkatkan komunikasi dan pendampingan antara fasilitator dan peserta pelatihan.**

Penggunaan LMS memungkinkan fasilitator untuk melacak kinerja peserta dan memberikan umpan balik langsung kapan saja selama pelatihan. Namun, ini juga memerlukan aturan dasar baru, seperti peserta dan fasilitator perlu menetapkan kapan waktu yang tepat untuk konsultasi. Pembuat konten pelatihan juga perlu menulis instruksi yang jelas untuk menghindari lalu lintas percakapan yang bersifat memberi arahan.

e-PINTAR

Pada September 2021, Tanoto Foundation dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan secara resmi meluncurkan e-PINTAR - program pelatihan guru daring yang terbuka dan gratis di mana peserta dapat mendaftar di mata pelajaran pilihan melalui *Learning Management System* (LMS) <https://pintartanoto.id/>. Peserta Program e-PINTAR dapat belajar mandiri melalui materi yang terstruktur secara sistematis serta mengikuti sesi konsultasi di mana fasilitator yang kompeten membimbing mereka secara virtual. Dengan e-PINTAR yang berteknologi tinggi, Tanoto Foundation berharap dapat menghadirkan konten pengembangan profesional berkualitas kepada guru-guru Indonesia di luar daerah mitra PINTAR, yang tidak dapat

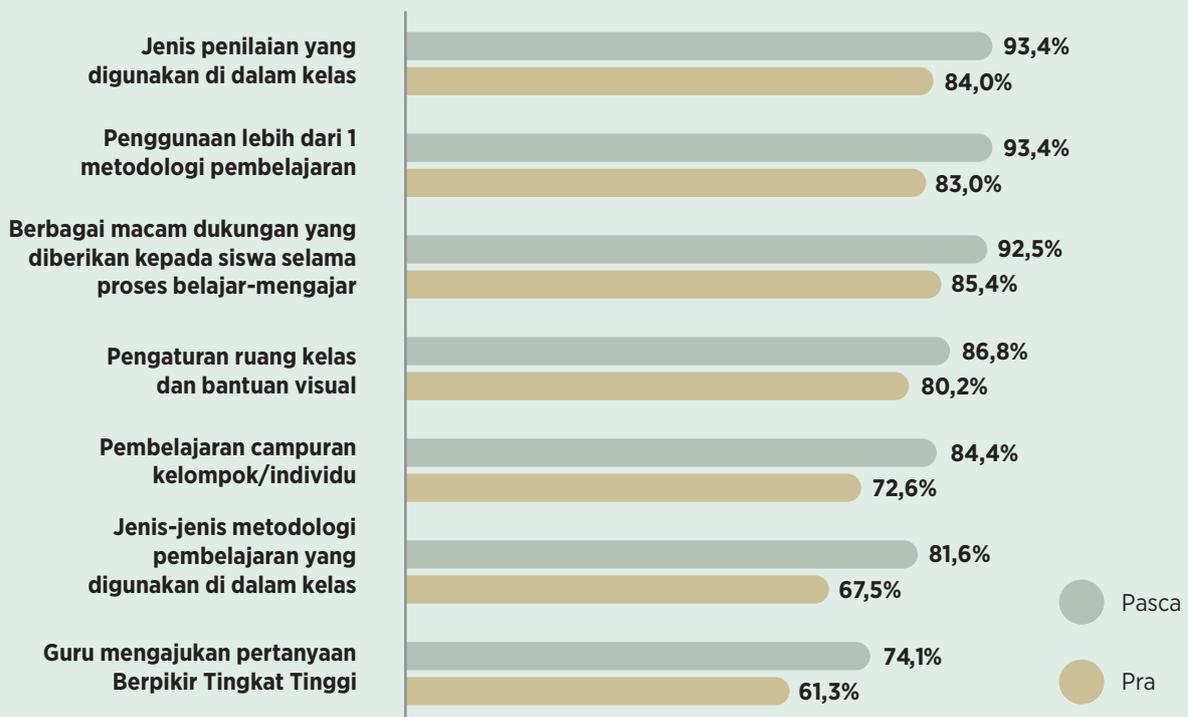
kami jangkau melalui lokakarya tatap muka konvensional. e-PINTAR menyediakan alternatif yang hemat biaya dan terukur.

e-PINTAR telah diuji coba oleh 480 guru dari 17 provinsi di Indonesia yang mendaftar secara individu dan kelompok melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Uji coba menunjukkan hasil yang menjanjikan. Peserta yang menyelesaikan program mencapai 81% dalam tes penilaian pasca-pelatihan dan memperoleh peningkatan 5% -10% dalam persepsi mereka tentang praktik mengajar yang baik. Hingga Desember 2021, e-PINTAR telah diakses oleh 4.275 guru dari 33 provinsi, di luar 5 provinsi tempat PINTAR beroperasi saat ini.



Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Dr. Iwan Syahril dan Global CEO Tanoto Foundation, Satrijo Tanudjojo meluncurkan e-PINTAR pada September 2021.

Hasil pra-tes dan pasca-tes pengetahuan peserta diklat tentang praktik terbaik pengajaran.



Pengambilan data dilakukan pada saat uji coba e-PINTAR pada April 2021 dengan sampel sebanyak 212 peserta pelatihan.

3.2.2. Penguatan Kelompok Kerja Guru dan Kepala Sekolah

Keberadaan forum seperti KKG/KKMI/MGMP/KKKS/KKKMI, di tingkat kabupaten/kota dan kecamatan mendorong pembelajaran *peer-to-peer*, *cross-sharing* praktik terbaik, dan solidaritas secara organik. Kelompok Kerja Guru dan Kepala Sekolah tersebut memiliki tingkat keaktifan dan efektivitas yang beragam. Ada beberapa faktor yang menentukan apakah kelompok kerja berfungsi:

- (a) Kelompok kerja yang efektif cenderung memiliki tim guru yang kuat dan pemimpin yang bersemangat yang secara sukarela merencanakan program berkualitas setiap tahun.
- (b) Tingkat kehadiran anggota yang tinggi dicapai ketika program memenuhi kebutuhan anggotanya dan disampaikan oleh narasumber yang berkualitas.
- (c) Tempat pertemuan terletak paling dekat dengan anggota atau mudah diakses dengan transportasi.*

Kebijakan Zonasi Sekolah pada tahun 2018 mengubah cara sekolah di kecamatan-kecamatan yang diklaster. Karena kelompok kerja guru dan kepala sekolah sebagian besar dibentuk berdasarkan zona sekolah, komposisi anggota mereka terpengaruh.

Pada tahun 2021, Program PINTAR memperkuat 50 kelompok kerja guru dan kepala sekolah di kabupaten mitra dengan mengoptimalkan lembaga-lembaga “muda” dan para pemimpinnya serta memberikan pengembangan profesional yang sesuai melalui fasilitator tingkat kabupaten/kota. Untuk membangun kembali lembaga tersebut, Program PINTAR membina kelompok kerja guru untuk menyusun kebijakan organisasi dan rencana kerja tahunan berdasarkan kebutuhan anggotanya. Program PINTAR juga mendorong para fasilitator tingkat kabupaten untuk aktif secara sukarela sebagai narasumber dan berbagi keahlian dalam forum-forum tersebut.



Sesi belajar silang (*cross-learning*) dalam forum MGMP di Kalimantan Timur

*) Tanoto Foundation (2019) Laporan Studi KKG dan MGMP <https://www.pintar.tanotofoundation.org/laporan-studi-kkg-dan-mgmp/>

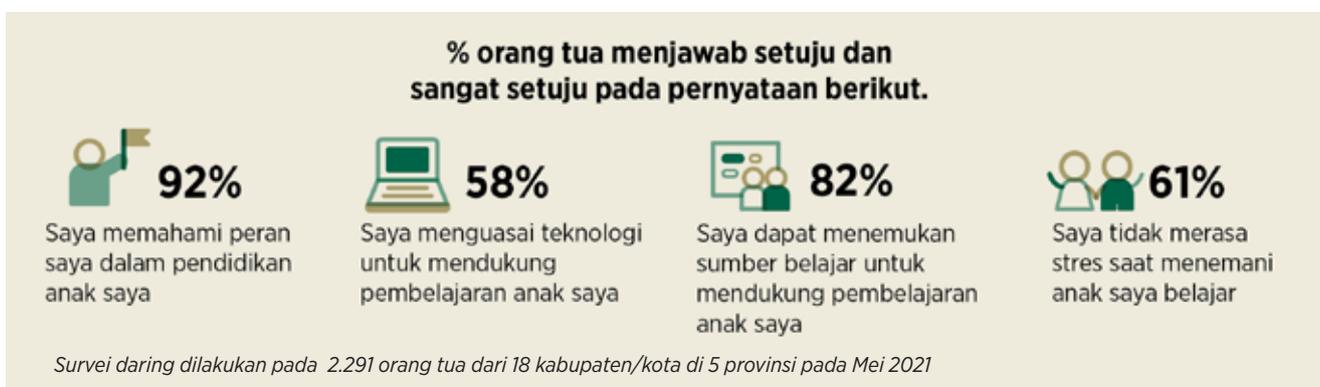
3.3. Mendampingi orang tua dalam mendukung anak belajar di rumah dan sekolah

Orang tua memegang peranan penting dalam pendidikan anak-anaknya, apalagi, di masa pandemi ketika belajar dilakukan dari rumah. Dari survei kami di kabupaten/kota mitra, 3 dari 4 orang tua mendukung anak mereka belajar setiap hari. Sementara 53% orang tua menerapkan strategi supervisi belajar yang sesuai dengan gaya belajar anaknya.

Program PINTAR memulai kampanye “Orang Tua Sahabat Anak Belajar” untuk menginformasikan kepada orang tua tentang kiat-kiat mendukung anak belajar di rumah. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, membangun kepercayaan diri, dan menginspirasi orang tua

tentang praktik baik dalam mengembangkan aspek kognitif dan sosioemosional anak. Materi berupa video animasi pendek, pamflet, dan *toolkit* dibagikan melalui media sosial dan Duta Orang Tua – para pemimpin orang tua terpilih yang membantu mengkoordinir program di sekolah.

Materi kampanye rata-rata diakses oleh 68.000 penonton melalui Youtube, Instagram dan Facebook. Materi tersebut membantu orang tua memahami gaya belajar anak yang beragam, mengembangkan komunikasi positif, dan membangun kolaborasi guru-orang tua yang lebih baik.



Pindai di sini

“Kiat Orang Tua menjadi Sahabat Belajar Anak” video



Beragam materi kampanye untuk Program Keterlibatan Orang Tua

Pelajaran yang Dipetik dari Pelaksanaan Program Pelibatan Orang Tua:

- Kiat-kiat kecil menggunakan bahasa sederhana, dikemas dalam video animasi, dan disebarakan melalui media sosial seperti, Youtube dan Facebook adalah salah satu cara efektif untuk menyampaikan materi pendidikan orang tua.
- Kolaborasi kepala sekolah, komite sekolah, dan orang tua juara mampu membawa perubahan dan menguntungkan siswa sepenuhnya.

4

Pengembangan Kapasitas Pemerintah dan Ekosistem



Program PINTAR tidak bekerja dalam ruang hampa. Keberhasilan pelaksanaan program tidak mungkin tanpa dukungan dan kepemilikan yang kuat dari mitra pemerintah kami, baik di tingkat nasional maupun daerah. Demikian pula, pada tahun 2021, kami bekerja bahu membahu untuk mengatasi masalah seputar penyelenggaraan pembelajaran tatap muka yang terbatas, serta pengembangan strategi pemulihan pembelajaran jangka pendek dan jangka panjang.

Selalu ada tantangan tentang bagaimana mengumpulkan dan menyampaikan data dengan cepat dan representatif bagi pembuat kebijakan untuk membuat rencana yang baik dan memprioritaskan tindakan. Juga, muncul tantangan seputar mobilisasi dan alokasi sumber daya dalam kebijakan pembukaan-penutupan sekolah yang selalu berubah. Tenaga pendidik harus ekstra gesit, fleksibel, dan cepat.

Tanoto Foundation bangga menjadi mitra terpercaya pemerintah dalam membangun ekosistem pendidikan yang berkelanjutan dan efektif. Pendekatan kami adalah untuk memberdayakan sumber daya manusia dan sistem guna membuat rencana kerja berbasis bukti dan berbasis dampak, menempatkan prioritas, mengalokasikan sumber daya secara efektif, dan kemudian mengimplementasikannya. Kami melakukan ini dengan memberikan bantuan teknis selama proses perencanaan dan penganggaran; menyelenggarakan pelatihan dan seminar bagi pejabat pemerintah pusat dan daerah; dan mengembangkan studi.

4.1. Dukungan teknis di tingkat nasional

Pada tahun 2021, Tanoto Foundation bergabung dengan Gugus Tugas Pemulihan Pembelajaran, dipimpin oleh Kemendikbudristek, yang bertujuan untuk mengoordinasikan dan mensinergikan upaya mitra pembangunan dalam mendukung pemulihan pembelajaran. Dalam kesempatan tersebut, Tanoto Foundation mempresentasikan data status pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di 5 provinsi PINTAR dan potensi rekomendasinya, meninjau panduan teknis pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas, dan menyediakan tautan materi Keterlibatan Orang Tua pada panduan tersebut.

Sebagai anggota aktif dari Kelompok Kerja Pendidikan Dasar (*Basic Education Working Group - BEWG*), suatu komunitas praktik di antara mitra pembangunan yang bertemu sebulan sekali untuk membahas masalah pendidikan dasar terkini di Indonesia, Tanoto Foundation menyelenggarakan sesi berbagi pengetahuan. Pada tahun 2021, kami membagikan beragam strategi tindakan pemulihan pembelajaran yang diambil oleh beberapa negara.

4.2. Dukungan teknis di tingkat daerah

Di tingkat daerah, kami mendukung Dinas Pendidikan setempat di tingkat kabupaten/kota untuk membuka kembali sekolah dengan aman dan menerapkan inisiatif pemulihan pembelajaran lokal terutama yang terkait dengan teknologi pembelajaran dan peningkatan keterampilan guru. Tidak hanya di sekolah mitra, kami membantu mitra pemerintah untuk menyebarkan inisiatif ke sekolah lain, baik dengan memberikan saran perencanaan sosialisasi atau memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pembelajaran lintas kabupaten di Indonesia. Tanoto Foundation juga melakukan kajian untuk memetakan kesiapan pemerintah dan sekolah mitra menyelenggarakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Inisiatif Dinas Pendidikan Kabupaten yang didukung oleh PINTAR

Siaran langsung pengajaran dan penyediaan sumber belajar bagi siswa	<p>Batanghari Belajar dari Rumah – Halaman Facebook tempat para guru binaan PINTAR mengunggah konten pembelajaran dan menyiarkan kegiatan belajar mengajar. Halaman ini memiliki 6.000 pengikut.</p> <hr/> <p>Tanjabtim Belajar – Dengan memanfaatkan aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud, para guru binaan PINTAR menyelenggarakan pembelajaran virtual secara langsung untuk siswa di kabupaten tersebut. Dinas Pendidikan mengalokasikan anggaran sebesar Rp134 juta untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh secara efektif.</p> <hr/> <p>Kukar Pintar and Kukar Cerdas – pembelajaran daring berbasis Youtube yang diselenggarakan oleh guru-guru PINTAR. Mereka adalah bagian dari inisiatif “Kota Cerdas” Pemerintah Kutai Kartanegara.</p> <hr/> <p>Siak Bedelau – portal berbasis situs web yang menyediakan sumber belajar bagi siswa dan guru selama masa pandemi.</p> <hr/> <p>Bengkalis Gemilang – Platform berbasis Youtube yang berisi video pembelajaran untuk siswa sekolah menengah. Konten tersebut dikuratori oleh Dinas Pendidikan bekerja sama dengan fasilitator PINTAR dan tim Tanoto Foundation.</p>
Kegiatan diseminasi pelatihan guru	<p>Kendal Pintar Berbagi – Platform berbagi praktik terbaik untuk pendidik di mana fasilitator pelatihan PINTAR mengunggah kiat-kiat untuk mengembangkan pelajaran berbasis TIK. Platform ini dapat diakses oleh 574 sekolah dasar dan 107 sekolah menengah di kabupaten tersebut.</p> <hr/> <p>Sosialisasi program pelatihan PINTAR kepada seluruh guru di Pematang Siantar – Dinas Pendidikan memberikan subsidi data seluler bagi guru untuk mengikuti pelatihan PINTAR tentang Pembelajaran Berdiferensiasi yang membekali guru dengan keterampilan menilai siswa dan memberikan dukungan berdasarkan status kehilangan pembelajaran siswa ketika sekolah dibuka kembali.</p> <hr/> <p>Sosialisasi program pelatihan PINTAR di Kabupaten Tana Tidung – Tanoto Foundation memfasilitasi pelatihan guru berbasis digital tentang materi Pembelajaran Berdiferensiasi melalui Kelompok Kerja Guru untuk 143 guru Sekolah Menengah.</p> <hr/> <p>Partisipasi Program Kolaborasi Sosial Berskala Besar (KSBB) DKI Jakarta – Tanoto Foundation merupakan salah satu mitra pelaksana Program Percontohan E-Pelatihan yang digagas oleh Dinas Pendidikan. Tanoto Foundation memfasilitasi pelatihan guru berbasis digital bagi 142 peserta.</p>
Studi kebijakan	<p>Survei Kesiapan Pembelajaran Tatap Muka – Tanoto Foundation melakukan kajian untuk melihat kesiapan sekolah mitra untuk dibuka kembali. Survei ini melihat tingkat vaksinasi sekolah, kepatuhan protokol kesehatan, kompetensi digital guru, dan sentimen orang tua seputar pembukaan kembali sekolah. Temuan tersebut dikomunikasikan ke Dinas Pendidikan dan pemerintah pusat untuk menginformasikan pengambilan keputusan.</p> <hr/> <p>Pemetaan Strategi Pemulihan Pembelajaran di Seluruh Dunia – Tanoto Foundation melakukan tinjauan literatur dan <i>desktop</i> untuk memahami tindakan yang diambil oleh pemerintah secara global untuk mengatasi kehilangan pembelajaran. Studi ini menemukan bahwa sebagian besar negara menerapkan program pembelajaran jarak jauh, bimbingan belajar, dan pengembangan kapasitas guru.</p>

4.3. Mengarusutamakan perencanaan yang berorientasi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG)

Bekerja sama dengan SDG Hub Universitas Indonesia dan LPEM FEB, Tanoto Foundation menyelenggarakan program peningkatan kapasitas bagi para pembuat kebijakan pendidikan di 25 kabupaten/kota. Pesertanya adalah perwakilan dari lembaga terkait antara lain Bappeda, Dinas Pendidikan, dan pemerintah kabupaten/kota. Dalam program tersebut, para peserta dibekali keterampilan untuk membuat peta jalan (roadmap) pendidikan yang berkontribusi terhadap pencapaian SDG 4 - Pendidikan Berkualitas.

Program yang merupakan rangkaian lokakarya dan *mini project* ini berlangsung dari Juli hingga November 2021.

Dari program tersebut, 15 kabupaten/kota terpilih menjadi

Juara SDG (SGD Champion) dan akan mendapat dukungan lebih lanjut untuk mempertajam dan mengimplementasikan proyek-proyeknya. Ke-15 kabupaten/kota tersebut adalah:

- Sumatera Utara: Karo, Pematang Siantar
- Jambi: Sarolangun, Tebo, Tanjung Jabung Timur
- Riau: Bengkalis, Dumai, Siak
- Kalimantan Timur: Kutai Kartanegara, Balikpapan
- Jawa Tengah: Cilacap, Kendal, Banyumas, Semarang, Tegal

Beberapa tema umum di antara 15 kabupaten/kota tersebut terkait dengan penyediaan dan distribusi guru, akses ke pendidikan berkualitas, penggunaan digital di sekolah, serta kemitraan untuk mencapai tujuan.

SDG 4.1	Pemerataan Akses ke Pendidikan Dasar Berkualitas	6 kab/kota
SDG 4.2	Akses Universal ke program Pengembangan Anak Usia Dini	2 kab/kota
SDG 4.4	Pemuda dengan Keterampilan yang Relevan (Melek Digital)	3 kab/kota
SDG 4.5	Inklusi, Kesetaraan, dan Gender	1 kab/kota
SDG 4.c	Penyediaan dan Distribusi Guru Berkualitas	8 kab/kota
SDG 17	Kemitraan, Pembiayaan Pendidikan, dan Koherensi Kebijakan	4 kab/kota

**) 1 proyek/daerah dapat menargetkan beberapa tujuan secara bersamaan.*



Lokakarya peningkatan kapasitas SDG yang difasilitasi oleh SDG Hub Universitas Indonesia, dilaksanakan pada Desember 2021

SDG 4 di Kabupaten Siak

Kabupaten Siak di Provinsi Riau memiliki banyak praktik baik untuk dibagikan dalam hal lokalisasi SDG. Sejak tahun 2021, Kabupaten Siak mulai menyusun Peta Jalan (*Roadmap*) Pendidikan 5 tahun tengah semester berbasis SDG.

Setelah serangkaian latihan analisis kesenjangan dan konsultasi publik, Kabupaten Siak memprioritaskan 3 strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dari tahun 2021-2026:

- Meningkatkan kompetensi guru (dan tenaga kependidikan lainnya) dan kualifikasi guru (SDG 4.c)
- Memastikan infrastruktur pembelajaran yang merata untuk sekolah-sekolah yang kurang terlayani di semua tingkat pendidikan (SDG 4.a, SDG 4.1, SDG 4.2)
- Menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan penekanan kuat pada keterampilan 4C dan TIK (SDG 4.4)

Salah satu contoh realisasinya adalah seputar digitalisasi pendidikan. Siak telah mengembangkan situs web repositori sumber belajar, Siak Bedelau. Portal diperbarui secara berkala oleh fasilitator lokal terlatih PINTAR untuk menyediakan materi belajar mengajar bagi guru dan siswa.



Program Pengembangan Pendidikan Calon Guru

Program pelatihan guru prajabatan yang berkualitas memastikan penyediaan guru yang kompeten ke dalam sistem pendidikan.

Di Indonesia, diperkirakan ada 425 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan program pendidikan guru 4 tahun. Lembaga-lembaga ini menghasilkan sekitar 250.000 lulusan setiap tahun.

Di sisi lain, dalam beberapa tahun terakhir, Kemendikbud telah merevitalisasi program sertifikasi guru prajabatan atau Pendidikan Profesi Guru Prajabatan (PPG Prajabatan) - program pelatihan guru satu tahun untuk pemegang gelar sarjana sebelum mereka dapat mengajar di sekolah. Revitalisasi itu terjadi di proses seleksi peserta, pendekatan isi dan penyampaian pelatihan, serta penguatan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). Hanya 26 LPTK yang mendapatkan izin menyelenggarakan program PPG Prajabatan yang menghasilkan sekitar 1.500 guru bersertifikat setiap tahunnya.

Pada tahun 2021, Program PINTAR mendukung peningkatan program pendidikan calon guru di 13 LPTK mitra dan 90 sekolah lab LPTK. Tujuan dari inisiatif Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan adalah untuk

mendemonstrasikan pendidikan guru yang lebih berorientasi pada praktik, untuk memberikan alternatif terhadap kuliah penuh teori yang biasanya terlihat di LPTK. Bagian dari program tersebut antara lain memfasilitasi dosen untuk mengunjungi sekolah guna memahami tantangan belajar mengajar yang sebenarnya di kelas - sehingga mereka dapat mengembangkan pelajaran yang lebih kontekstual bagi calon guru.

5.1. Meningkatkan pendidikan guru di tingkat sarjana (S1)

Berdasarkan penilaian kebutuhan yang dilakukan di 10 LPTK mitra, kami mengidentifikasi 4 bidang di mana program pendidikan guru dapat lebih diperkuat:

1. Kompetensi pedagogi dosen, misalnya dalam pengembangan perangkat pembelajaran
2. Implementasi pembelajaran digital dan campuran
3. Pemantauan dan jaminan kualitas, misalnya pengembangan instrumen pemantauan
4. Praktikum Pengajaran - metodologi pendampingan, koordinasi antara LPTK dan lab sekolah, serta kompetensi dosen pembimbing lapangan dan guru pamong

5.1.1. Dukungan untuk Pengembangan dan Penelitian Kompetensi Dosen

Pada tahun 2021, Program PINTAR memfasilitasi lokakarya pengembangan dosen bertema Pembelajaran Aktif serta kunjungan ke sekolah untuk 120 dosen di 10 LPTK mitra. Semua kegiatan harus dilakukan secara virtual di tengah pandemi. Kami mengamati peningkatan pengembangan dan penggunaan media pembelajaran berbasis digital untuk pengajaran di LPTK maupun di sekolah lab LPTK.

Untuk menyebarluaskan praktik baik ke lebih banyak LPTK, kami memberikan 15 hibah penelitian kepada dosen dari 6 LPTK mitra dan 14 LPTK kolaborator. Hibah tersebut memungkinkan tim peneliti terpilih untuk melakukan penelitian terapan dan menciptakan inovasi seputar tema Penilaian, Pembelajaran Aktif, dan Praktikum Pengajaran. Tim juga mendapatkan pendampingan dalam penulisan jurnal dan dukungan finansial untuk publikasi jurnal.

Tema Penelitian	LPTK Mitra	LPTK Kolaborator
11 Pembelajaran Digital	 Universitas Negeri Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa • Universitas PGRI Palembang
2 Praktikum Mengajar	 UIN Sulthan Thaha Syarifuddin	<ul style="list-style-type: none"> • Universitas Negeri Padang • Universitas Pattimura
2 Penilaian	 UIN Sultan Syarif Kasim	<ul style="list-style-type: none"> • Universitas Kristen Satya Wacana • Universitas Muhammadiyah Surakarta
	 UIN Walisongo	<ul style="list-style-type: none"> • Universitas Prof. Dr. Hamka • Universitas Muhammadiyah Purwokerto
	 Universitas Riau	<ul style="list-style-type: none"> • STKIP Aisyiyah Riau • IAIN Kudus
	 Universitas Mulawarman	<ul style="list-style-type: none"> • Universitas Negeri Semarang • Universitas Wijaya Kusuma Surabaya • Universitas Swadaya Gunung Djati • Universitas Islam Riau

5.1.2. Proyek Pengukuran Mutu Pengajaran (TQM)

Pada tahun yang sama, Program PINTAR juga memprakarsai Proyek Pengukuran Mutu Pengajaran (*Teaching Quality Measurement - TQM*) - yang bertujuan untuk membangun atau meningkatkan sistem pemantauan mutu pengajaran di LPTK mitra. Pada awalnya, hanya 3 dari 10 LPTK yang berpartisipasi memiliki instrumen pemantauan pengajaran saat ini dan melakukan kegiatan penjaminan mutu secara sistematis. Namun, tidak satu pun dari mereka yang memasukkan indikator terkait digital.

Selama pelaksanaan Proyek TQM, Tim Pemantauan Mutu dibentuk di setiap TTI. Tim terdiri dari perwakilan Lembaga Penjamin Mutu (LPM) dan dosen terpilih. Di bawah pembinaan pakar nasional dan internasional, tim kemudian mengembangkan perangkat pemantauan mutu pengajaran yang mengikuti standar yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek dan mencerminkan misi dan keunikan masing-masing LPTK. Perangkat ini telah diterapkan oleh LPTK mitra.

Praktik yang Baik dalam Meningkatkan Sistem Penjaminan Mutu Pengajaran di LPTK:

- Mengumpulkan staf Penjaminan Mutu Universitas, dosen, koordinator praktikum dalam satu tim untuk mengembangkan instrumen pemantauan pengajaran secara partisipatif.
- Melibatkan para ahli dari lembaga pemerintah, swasta, universitas lokal dan global untuk memberi perspektif berbeda tentang tren pendidikan guru saat ini. Ini termasuk pembelajaran digital di pendidikan tinggi, pedagogi terbaru yang terbukti, atau kebijakan akreditasi universitas terbaru.
- Dukungan dari para pemimpin LPTK guna memastikan penerapan di seluruh fakultas.
- Validasi instrumen agar kredibel dan siap digunakan.

5.2. Revitalisasi PPG Prajabatan

Penguatan sertifikasi guru prajabatan atau Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan merupakan cara strategis dan berdampak untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Layaknya penjaga gawang, PPG Prajabatan memastikan bahwa hanya pendidik yang berkualitas dan siap pakai yang masuk ke dalam sistem sekolah.

Sejak tahun 2020, Tanoto Foundation mendukung Kemendikbudristek untuk melakukan uji coba Program Penguatan Praktikum Pengajaran PPG Prajabatan di 4 LPTK yaitu Universitas Negeri Medan (UNIMED), Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), dan Universitas Negeri Surabaya (UNESA).

Program ini memfasilitasi inovasi model pembelajaran praktikum serta pelaksanaan pendampingan reflektif dan pembelajaran aktif antara dosen dan guru pembimbing. Serangkaian lokakarya, sesi *cross-learning*, kunjungan

sekolah, dan pembinaan intensif, diikuti oleh 168 dosen dan guru pembimbing. Ada 3 domain hasil yang diamati:

- (1) Dosen dan Guru Pembimbing peserta bersama-sama menemukan 13 inovasi praktikum mengajar yang sesuai dengan konteks Indonesia. Model-model tersebut didokumentasikan dalam publikasi Mencari Model PPG di Indonesia.
- (2) Dosen dan Guru Pembimbing lebih kolaboratif dalam pembinaan calon guru. Dosen dan Mentor Guru mengembangkan relasi, komunikasi yang lebih baik, dan saling pengertian tentang praktik pengajaran yang baik setelah melalui program.
- (3) Calon guru binaan sudah menerapkan Pembelajaran Aktif di kelas praktikum mengajar dan lebih reflektif.*

Seminar Nasional “Inovasi LPTK Ciptakan Guru Unggul”

Dengan semangat menebarkan praktik yang baik, 500 dosen dan guru pembimbing berkumpul dan mempresentasikan inovasinya dalam Praktik Mengajar dan Pembelajaran Aktif pada seminar nasional virtual bertajuk “Inovasi LPTK Ciptakan Guru Unggul” pada November 2021. Acara tersebut menghadirkan pakar-pakar terkemuka di bidang Pendidikan Guru, seperti Guru Besar Tamu Prof Liu Woon Chia dari National

Institute of Education Singapore, Prof Muchlas Samani dari UNESA, Prof Dinn Wahyudin dari UPI, Prof Anita Lie dari Universitas Widya Mandala. Mendikbud Nadiem Makarim, Dirjen Keguruan dan Tenaga Kependidikan Dr. Iwan Syahril, Dirjen Pendidikan Islam Kemenag Prof Ali Ramdhani, dan Dirjen Ristek Dikti Prof Nizam juga memberikan sambutan selama acara tersebut.



*) Tanoto Foundation (2021) Laporan Studi Pendokumentasian Praktik Baik PPG Prajabatan di 8 LPTK

6 Penyebarluasan Dampak



Pendidik bereksperimen dengan cara-cara baru dalam memfasilitasi pembelajaran siswa. Apa yang berhasil dan tidak adalah pengetahuan berharga yang dapat didokumentasikan dan dibagikan untuk menginspirasi sesama pendidik. Tanoto Foundation mendorong mitra kami untuk menulis dan mempublikasikan pelajaran, sumber belajar, praktik terbaik kelas, dan cerita mereka di berbagai media komunikasi. Mereka juga tampil untuk berbicara di acara-acara nasional dan daerah.



Semua publikasi dapat diakses dengan mudah melalui website pintar.tanotofoundation.org yang dialihfungsikan pada tahun 2021. Sebelumnya, situs web ini hanya menyediakan informasi terkait perkembangan Program PINTAR. Melihat meningkatnya permintaan alat pengajaran yang praktis, kini situs web PINTAR menampilkan materi siap pakai untuk pendidik, dosen, dan orang tua.

Pindai di sini
untuk mengakses situs web PINTAR

6.1. Kemitraan dengan Media

Tahun ini, Program PINTAR dan mitra pendidik kami memulai Program PINTAR, kolom bertema pendidikan di Kompas.com, salah satu media daring populer Indonesia. Kami juga menjadi kontributor tetap di kolom SKOLA di media tersebut. Kolom Program PINTAR dan SKOLA bertujuan untuk menjadi saluran di mana para pemangku kepentingan pendidikan mengangkat masalah, berbagi pendapat tentang kebijakan, dan menyebarluaskan strategi perbaikan sekolah. Pada tahun 2021, lebih dari 80 artikel diterbitkan yang mencapai 1,7 juta pembaca. Kolom pendidikan serupa dibuat di TribunJateng.com dengan lebih dari 30 artikel yang diterbitkan pada tahun 2021.

6.2. Forum Guru di Facebook

Sejak tahun 2018, Program PINTAR telah memfasilitasi berbagi ilmu antar pendidik melalui forum Facebook, Forum Peningkatan Kualitas Pendidikan. Komunitas ini mempunyai lebih dari 30.000 anggota dengan rata-rata 4 posting setiap hari.

6.3. Buku dan Publikasi Lainnya

Bekerja sama dengan Kompas, Tanoto Foundation menerbitkan buku Pembelajaran Di Masa Pandemi yang berisi rencana pembelajaran dengan langkah-langkah praktis dan strategi manajemen sekolah.

Tanoto Foundation juga menerbitkan Mencari Model PPG di Indonesia yang memuat 13 gagasan untuk menjalankan praktik mengajar bagi program pendidikan guru di perguruan tinggi.

E-newsletter untuk memberi informasi terbaru pada pemangku kepentingan.



Dengan skema pendanaan mandiri, pada tahun 2020, Tanoto Foundation terpilih menjadi bagian dari Program Organisasi Penggerak (POP) Kemendikbudristek. Inisiatif ini mengajak lembaga mitra Pembangunan yang berpengalaman dalam meningkatkan hasil pembelajaran di lapangan untuk menguji coba dan meningkatkan inovasi mereka dalam konteks kelas yang berbeda di Indonesia. Keikutsertaan dalam inisiatif ini memberikan kesempatan kepada Tanoto Foundation untuk mendukung pemerintah dalam pengembangan kebijakan dari bawah ke atas.

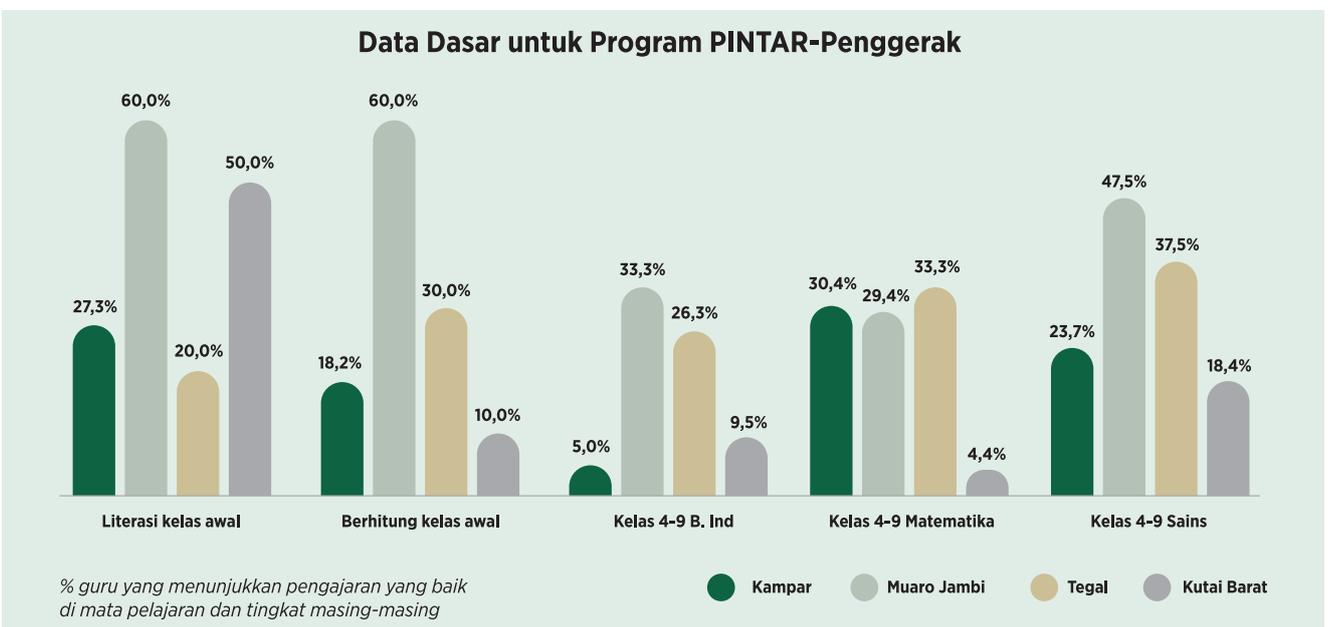
PINTAR-Penggerak dilaksanakan mulai Juli 2021 di 4 kabupaten: Kabupaten Tegal (Jawa Tengah), Muaro Jambi

(Jambi), Kampar (Riau), dan Kutai Barat (Kalimantan Timur).

PINTAR-Penggerak menerapkan praktik terbaik Program PINTAR, tetapi dikontekstualisasikan agar sesuai dengan area yang lebih menantang. Misalnya, guru di Kutai Barat yang merupakan daerah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) akan dilatih melalui pendekatan pelatihan berbasis digital yang dimodifikasi, mengingat kurangnya akses internet.

Pelatihan PINTAR-Penggerak difokuskan pada penguatan keterampilan pedagogi khusus mata pelajaran dan kelas, keterampilan manajemen, dan supervisi akademik kepala sekolah, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. PINTAR-Penggerak juga mendukung pemerintah daerah dalam perencanaan berbasis SDG dan penyusunan peta jalan (*roadmap*) pendidikan 5 tahun (Rencana Strategi Renstra).

<p>4 Kab/kota Mitra (Tegal, Muaro Jambi, Kampar, Kutai Barat)</p>	<p>263 Sekolah Mitra</p>	<p>2.830 Pendidik Terjangkau</p>	<p>41 M Rupiah Total Investasi</p>
--	-------------------------------------	---	---



Dalam enam bulan pelaksanaannya, PINTAR-Penggerak sudah menunjukkan hasil yang menggembirakan.



Siswa di SDN 001 Barong Tongkok, Kutai Barat membuat kolase berita selama proyek kelompok dan mempresentasikannya di depan kelas.

Karni Lestari, guru dari SDN Kalisapu 04, Tegal, Jawa Tengah memfasilitasi siswanya membuat termometer sederhana dari bahan daur ulang, bereksperimen berbagai skenario perpindahan energi panas dalam kelompok kecil, dan terakhir merefleksikan pengalaman.



Pelajaran dari PINTAR-Penggerak:

- PINTAR-Penggerak menerapkan praktik terbaik dari Program PINTAR, sehingga mampu mempersingkat jangka waktu pelaksanaan program dari semula 3 tahun menjadi 2 tahun. Misalnya, kami hanya menyampaikan topik pelatihan guru yang lebih berdampak. Praktik terbaik lainnya adalah penempatan staf utama, yang memiliki kontribusi langsung terhadap pencapaian dampak, lebih dekat dengan penerima manfaat di tingkat kabupaten/kota.
- Memfasilitasi koordinasi dan komunikasi antara pemerintah pusat dan daerah merupakan salah satu peran kunci yang harus dimainkan oleh mitra pembangunan yang berpartisipasi dalam POP untuk keberhasilan pelaksanaan. Ini termasuk memastikan pemerintah daerah sebagai pelaksana memahami desain program seperti yang semula dimaksudkan oleh pemerintah pusat; sebaliknya menyampaikan hambatan pelaksanaan di lapangan kepada pemerintah pusat.

*Setiap individu harus mempunyai
kesempatan untuk mewujudkan
potensinya secara penuh*

Sukanto Tanoto dan Tinah Bingei Tanoto
Tanoto Foundation Founders

Tanoto Foundation

Tanoto Foundation adalah organisasi filantropi independen yang didirikan oleh Sukanto Tanoto dan Tinah Bingei Tanoto atas keyakinan bahwa setiap orang harus mendapatkan kesempatan untuk merealisasikan potensinya secara penuh. Tanoto Foundation memulai kegiatannya pada 1981, saat pendiri kami membangun Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar di Besitang, Sumatra Utara. Filosofi Tanoto Foundation adalah pendidikan berkualitas bisa mempercepat terciptanya kesetaraan peluang.

Tiga pilar komitmen Tanoto Foundation adalah memperbaiki lingkungan belajar, mengembangkan pemimpin masa depan, dan memfasilitasi riset medis.

Dalam upaya perbaikan lingkungan belajar, Tanoto Foundation mendukung Pengembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Pendidikan Dasar dengan cara memperbaiki ekosistem pendidikan, memperkuat kapasitas pengelolaan dan kepemimpinan sekolah, meningkatkan kapasitas guru, serta mengaktifkan partisipasi orang tua dan masyarakat.

Dalam mendukung pengembangan pemimpin masa depan, Tanoto Foundation membina calon pemimpin masa depan untuk menciptakan perubahan positif di masyarakat.

Untuk memfasilitasi riset medis, Tanoto Foundation bermitra dengan lembaga kesehatan di Singapura untuk mengembangkan pengetahuan dan pemahaman tentang kondisi kesehatan yang prevalen di Asia.

KANTOR PUSAT

Jl. MH Thamrin No. 31
Jakarta 10230
Tel: +62 21 392 3189
Fax: +62 21 392 3324
pintar_jkt@tanotofoundation.org

www.tanotofoundation.org

f : Tanoto Foundation

@ : tanotoeducation

t : tanotoeducation

v : Tanoto Foundation

in : Tanoto Foundation

KANTOR PROVINSI

JAMBI

pintar_jambi@tanotofoundation.org

JAWA TENGAH

pintar_jateng@tanotofoundation.org

KALIMANTAN TIMUR

pintar_kaltim@tanotofoundation.org

RIAU

pintar_riau@tanotofoundation.org

SUMATERA UTARA

pintar_sumut@tanotofoundation.org